

Edukasi 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak), dan Menangkal Berita Hoax Covid-19 Kepada Anak-anak RW 010 Cawang, Jakarta Timur

**Imelda Masni Juniarty Sianipar¹, Formas Juitan Lase², Arthuur Jeverson
Maya³, Mita Yesica⁴, Tresnanda Anargyo Sakitko⁵, Chronika Sitorus⁶, Gideon
Paulus Johannes⁷, Iga Vania Pusparini⁸, Grace Febby⁹, Sepril Melani Ubyaan¹⁰,
Aldilalmegaputri¹¹**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

E-mail: imelda.sianipar@uki.ac.id; formas.juitan@uki.ac.id; arthuur.jmaya@uki.ac.id;
mita.yesica@uki.ac.id

Virus Corona atau dikenal sebagai COVID-19 sedang menghantui dunia. Bermula dari Cina, ia menyebar ke seluruh dunia. Meski telah menyebabkan banyak kematian, faktanya banyak orang yang masih kurang peduli dengan bahaya virus Corona termasuk di Indonesia. Hal tersebut tidak hanya nampak pada perilaku orang dewasa namun juga pada anak-anak. Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh para dosen dan mahasiswa dari Program studi Ilmu Hubungan Internasional dan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kristen Indonesia berupaya untuk meningkatkan kesadaran anak-anak di RW 10 kelurahan cawang, Jakarta Timur akan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Edukasi 3 M bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak untuk selalu memakai masker di ruang publik, rajin mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak sementara edukasi berita hoax bertujuan untuk mengingatkan anak-anak agar waspada terhadap berita yang mereka konsumsi dari media TV dan media online. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan metode presentasi dan perlombaan. PKM dilaksanakan secara luring dan daring. PKM ini diikuti oleh 60 anak berusia 6 sampai 11 tahun. Hasil edukasi ini adalah terjadinya perubahan perilaku anak-anak di RW 10 kelurahan cawang, Jakarta Timur untuk memakai masker, rajin mencuci tangan, menjaga jarak dan mengenali berita - berita Hoax. Selain itu, perlombaan seperti melukis di atas masker, menggambar, mewarnai dan bercerita tentang aku dan corona berhasil membangkitkan semangat anak-anak untuk beraktivitas setelah menjalani pendidikan jarak jauh sejak bulan Maret 2020.

Kata Kunci: Virus Covid-19, 3M, Hoax, Anak-anak

Abstract

The Corona Virus, commonly known as COVID-19, is haunting the world. It began in China and spread throughout the world. Despite the fact that it has resulted in several deaths, many people, especially those in Indonesia, are still unconcerned about the dangers of the Corona virus. The community service program carried out by lecturers and students from Departement of International Relations and Departement of Communication, Faculty of Social and Political Science, Universitas Kristen Indonesia aims to raise awareness of clean and healthy life behavior (PHBS) among children in RW 10, Cawang sub-district, East Jakarta. 3M education attempts to raise children's awareness of the importance of wearing masks in public places, washing their hands thoroughly with soap, and keeping their distance, while hoax news education attempts to remind children to be wary of the news they consume from television and the internet. The method of presentation and competition was employed. This community services program (PKM) takes place both on-site and daring. A total of 60 children aged 6 to 11 attended this event. The result of this education is a change in the behavior of children in RW 10, Cawang sub-district, East Jakarta to wear masks, wash their hands diligently, keep their distance and recognize hoax news. Furthermore, competitions such as painting on masks, drawing, coloring, and telling stories about "me and Corona" have succeeded in increasing the children's enthusiasm to be active after undergoing distance education beginning in March 2020.

Keywords: Covid-19 virus, 3M, Hoax, Children

PENDAHULUAN

Virus Corona sedang menghantui dunia. Ia muncul pertama kali di Kota Wuhan, Hubei, Cina pada 10 Januari 2020. Dalam waktu kurang dari empat bulan, jumlah kasus infeksi virus Corona mencapai lebih dari tiga juta orang. Virus ini kemudian menyebar ke negara – negara lain. Sejumlah negara yang paling parah terkena wabah virus Corona adalah Amerika Serikat, Italia, Spanyol, Prancis, Jerman, dan Inggris (Riza, 2020).

Sejak Januari hingga Juni 2020, jumlah korban virus Corona terus meningkat. Berdasarkan data worldometers pada 3 Juni 2020, secara global jumlah kasus positif Covid-19 ada sebanyak 6.453.266 kasus. Sedangkan untuk pasien terkonfirmasi positif sebanyak 3.068.095 orang dan jumlah korban meninggal mencapai 382.495 orang (www.worldometers, 2020). Di Indonesia, jumlah kasus positif mencapai 28.233, sebanyak 8.406 orang sembuh dan 1.698 orang meninggal akibat virus Corona (Septiani, 2020).

Virus Corona dapat menyerang siapa saja. Oleh karena itu, menjaga kesehatan dan kebersihan menjadi hal utama yang harus dilakukan oleh

masyarakat, termasuk pemuda anak-anak. Sayangnya, banyak pemuda yang meremehkan bahaya Corona. Menurut Adamas Belva Syah, Staf Khusus Milenial Presiden Joko Widodo, saat ini banyak anak muda yang menganggap remeh virus corona (Covid-19) dan berkata bahwa '*oh ini tidak berbahaya untuk saya*'. Menurut Belva, justru ini yang menjadi sangat bahaya karena *Mungkin* virus Corona tidak berbahaya untuk anak-anak muda tetapi virus tersebut berbahaya untuk orang-orang di sekitar mereka terutama untuk orang tua dan kakek nenek mereka. Hasil tes yang dilakukan oleh Korea Selatan memperlihatkan bahwa hampir 30 persen orang yang terpapar Covid-19 adalah anak muda dengan usia 20-29 tahun. Karenanya, anak muda memiliki potensi lebih besar untuk menularkan Covid-19 pada orang lain (kompas.com, 2020).

Bagaimana halnya dengan anak-anak? Sejauh ini, data penelitian memperlihatkan bahwa anak-anak merupakan yang paling imun terhadap Virus Corona. Data dari Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit China menyatakan bahwa anak-anak di bawah 19 tahun, merupakan 2% dari 72.314 kasus

Covid-19. Di Wuhan, tempat asal wabah COVID-19, kasus anak terinfeksi pertama didiagnosis pada 28 Januari 2020, 8 hari lebih lambat dari kasus anak terinfeksi pertama yang dilaporkan kota Shenzhen, 1000 km jauhnya dari Wuhan. Namun, bukan berarti anak-anak di Wuhan tidak menderita COVID-19 selama periode epidemi, atau gejala infeksi muncul lebih lambat dari daerah lain. (Yang P, 2020) Pu Yang dkk dalam artikel yang berjudul "*Corona Virus Disease 2019, a growing threat to children?*" menyatakan bahwa kemungkinan penyebab keterlambatan diagnosis anak di Wuhan adalah karena kriteria diagnostik yang terlalu ketat dan lambatnya "*testing reagent*" pada tahap awal. Sebagian besar kasus anak-anak memiliki gejala ringan, mirip dengan infeksi virus musiman lainnya sehingga hal tersebut belum cukup membuat para orang tua khawatir. Sebagian besar anak-anak didiagnosis terkena virus Corona ketika mereka melakukan skrining epidemiologi, dengan riwayat paparan infeksi dari kluster keluarga. Menurut Pu Yang dkk, Ini adalah situasi yang berbahaya. Tingkat keparahan infeksi pada anak-anak diabaikan, bahkan infeksi tanpa gejala pada anak dapat menjadi sumber infeksi potensial

yang perlu ditanggapi dengan serius (Yang P, 2020).

Sementara, penelitian di Amerika Serikat yang dilakukan terhadap 508 pasien, menyatakan bahwa tidak ada kasus kematian di antara anak-anak. Anak-anak hanya mencakup kurang dari 1% pasien Covid-19 yang dirawat di rumah sakit. Namun demikian, risiko mereka menularkannya ke orang dewasa yang rentan atau saudara yang sakit sangat tinggi (Fernandes, 2020). Karenanya anak-anak juga perlu mendapatkan pemahaman tentang potensi mereka yang juga bisa menularkan virus kepada orang-orang terdekat mereka yang bisa jauh lebih terkena dampaknya. Selain itu, Menurut Direktur Eksekutif UNICEF, anak-anak adalah korban tersembunyi dari pandemi ini karena dampak jangka pendek dan jangka panjangnya terhadap kesehatan, kesejahteraan, perkembangan, dan prospek masa depan mereka (UNICEF, 2020).

Berdasarkan data yang dilansir oleh pemerintah DKI Jakarta, ditemukan 36 orang positif Covid-19 dan 1 orang meninggal dunia (corona.jakarta.go.id, 2020). Kendati data ini tampak sedikit, namun jika dicermati data Kontak Erat yang

mencapai 213 orang dan Suspek sebanyak 80 orang menunjukkan bahwa ada potensi penularan virus corona yang cukup besar dalam masyarakat. Di kelurahan cawang sendiri, menurut Lurah Cawang, Didik Diarjo, hingga 4 November 2020, tercatat 45 Kasus positif Covid-19 di Kelurahan Cawang (Pandia, 2020). Berdasarkan laporan tim Covid Puskesmas Kelurahan dan Kecamatan Kramatjati, jumlah kasus positif Covid-19 di kelurahan Cawang merupakan yang paling banyak di bandingkan kelurahan lainnya di wilayah kecamatan Kramatjati, Jakarta Timur. Pihak kelurahan berupaya mencegah penyebaran Covid-19 dengan melakukan penyemprotan dan gerbek masker di setiap RW yang ada di kelurahan cawang (Pandia, 2020).

Kekhawatiran akan potensi anak-anak menularkan virus kepada orang-orang dewasa yang memiliki imun lemah membuat Fisipol UKI merasa perlu melakukan sosialisasi mengenai bahaya Virus Corona kepada anak-anak di kelurahan Cawang. Melalui sosialisasi ini, diharapkan anak-anak Cawang mampu meningkatkan kualitas perilaku sehari-hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat. Hal ini sesuai dengan tujuan

yang ingin dicapai oleh pemerintah melalui program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS merupakan semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat (promkes.kemkes.go.id, 2020). Dengan menerapkan PHBS, diharapkan masyarakat Cawang akan menjadi masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan.

Anak-anak yang sering dikategorikan sebagai kelompok dengan gejala dan angka kematian terendah dibandingkan kelompok usia lainnya selama pandemi Covid-19 ini bukanlah tidak terdampak oleh pandemi. UNICEF telah menyoroti bagaimana anak-anak berisiko terkena dampak dari langkah-langkah yang diambil orang dewasa untuk mencegah dan menahan laju penyebaran virus. Peran pemerintahlah untuk memastikan bahwa hak asasi setiap anak yang dirampas kebebasannya selama pandemi ini sepenuhnya

dihormati, dilindungi dan dipenuhi (UNICEF, Technical Note: COVID-19 and Children Deprived, 2020). Dengan beban dan tanggung jawab yang sedemikian besar untuk melayani masyarakat khususnya mereka yang menjadi pasien coronavirus, maka pemerintah tak dapat berjalan sendiri dalam merespon kebutuhan anak-anak di masa pandemi. Penutupan sekolah secara nasional telah memutus jutaan anak dari fasilitas pendidikan yang memadai. Kemampuan para pendidik yang terbatas dalam mendukung perkembangan anak secara emosional dengan jarak jauh juga memanggil lebih banyak pihak untuk bekerja sama dengan sekolah dan pemimpin masyarakat demi menciptakan dan menyebarkan metode inovatif pendidikan jarak jauh bagi anak-anak--di samping memastikan kesehatan mereka sebagai prioritas utama. Meski penelitian menunjukkan kesadaran akan kesehatan meningkat selama pandemi berlangsung (Sihotang, Hotmaulina; Yesyca, Mita; Hutabarat, Lolom Evalita; Purba, Santri, 2021) namun kondisi anak-anak di tengah pandemi masih sering terabaikan (Masonbrink, Abbey R; Hurley, Emily, 2020).

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) kepada anak –anak Rw 010 Kelurahan Cawang, Jakarta Timur, dilakukan oleh 4 dosen dan 7 mahasiswa. Imelda Masni Juniaty Sianipar, Arthuur Jeverson Maya dan Mita Yesyca merupakan dosen dari Program studi Hubungan Internasional yang memiliki kepakaran dalam isu-isu global dan Formas Juitan Lase memiliki kepakaran dalam isu komunikasi. Para mahasiswa yaitu Tresnanda Anargyo Sakitko, Chronika Sitorus, Gideon Paulus Johannes, Iga Vania Pusparini, Grace Febby merupakan mahasiswa ilmu komunikasi, Sepril Melani Ubyaan merupakan mahasiswa Hubungan Internasional dan Aldilalmegaputri merupakan mahasiswa Pendidikan Mandarin.

Edukasi 3 M dan berita Hoax ini dilaksanakan dengan dua metode yaitu presentasi dan perlombaan. Pada sesi presentasi, terdapat dua materi yang disampaikan. Pertama, berita Hoax disampaikan oleh Formas Juitan Lase beserta para mahasiswa ilmu komunikasi yaitu Tresnanda Anargyo Sakitko, Chronika Sitorus, Gideon Paulus Johannes, Iga Vania Pusparini, Grace Febby. Presentasi dilakukan dalam bentuk pemutaran video tentang mengenali berita hoax di mana kelima

mahasiswa menjadi pemain dalam drama tersebut. Sementara, Mita Yesyca memberikan materi tentang bahaya Corona dan perlunya memakai masker. Selain itu, Mita Yesyca juga memberikan arahan kepada anak-anak tentang metode melukis di atas masker. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan kreatifitas seni anak-anak kelurahan Cawang yang sempat mengalami minim aktivitas akibat pemberlakuan Pendidikan Jarak Jauh di era pandemik Covid-19.

Sesi perlombaan dilaksanakan oleh Imelda Masni Juniaty, Arthuur Jeverson Maya, Sepril Melani Ubyaan dan Aldilahmegaputri. Terdapat tiga jenis perlombaan yang dapat diikuti oleh anak-anak yaitu lomba bercerita aku dan corona, menggambar dan mewarnai. Lomba aku dan corona diperuntukkan bagi anak-anak berusia 8-11 tahun. Para peserta diminta untuk bercerita tentang pengalaman atau pemahaman anak-anak tentang virus corona. Kemudian cerita tersebut mereka rekam dalam bentuk video dan dikirimkan melalui whatsapp kepada panitia. Perlombaan ini ditangani oleh Arthuur Jeverson Maya. Perlombaan menggambar dan mewarnai ditangani oleh Imelda Masni Juniaty, Sepril

Melani Ubyaan dan Aldilahmegaputri. Perlombaan menggambar diperuntukkan bagi anak-anak berusia 6-8 tahun dan perlombaan mewarnai diperuntukkan bagi anak-anak batita berusia 3 – 5 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi 3M dan berita hoax kepada anak-anak Rw 010 kelurahan cawang mendapat respon positif dari warga. Setidaknya 60 anak secara antusias mengikuti program kegiatan yang dilaksanakan selama sepekan tersebut. Kegiatan berlangsung dari tanggal 23 – 28 November 2020. Kegiatan dilakukan secara bertahap mengingat saat pelaksanaan kegiatan merupakan masa pandemi dan anak-anak memiliki keterbatasan untuk berkumpul secara onsite. Anak – anak dikelompokkan menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama adalah anak-anak berusia 4-6 tahun yang mengikuti perlombaan mewarnai. Kelompok kedua adalah anak – anak berusia 6-8 tahun yang mengikuti perlombaan menggambar dan kelompok ketiga adalah anak-anak berusia 9-11 tahun. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	23 November 2020	16.00 – 17. 30 WIB	daring dan luring https://us04web.zoom.us/j/79302748020? pwd=NDUvS0JxdXhvdGM1M0tMUDdqTV duQT09
3.	24 November 2020	16.00 – 17. 30 WIB	daring Lomba cerita Aku dan Corona
4.	25 November 2020	13.00 – 14.00	luring Pembukaan
5.	26 November 2020	16.00 – 17. 30 WIB	luring Lomba Menggambar
6.	27 November 2020	16.00 – 17. 30 WIB	Luring Lomba Mewarnai
7.	28 November 2020	16.00 – 17. 30 WIB	Luring Pembagian Hadiah

Sesi Presentasi

Sesi pertama kegiatan edukasi 3M dan berita hoax dilaksanakan pada tanggal 23 November 2020. Sesi ini dilaksanakan secara luring dan daring dan diikuti oleh anak-anak berusia 8-11 tahun. Kegiatan luring dilaksanakan di rumah warga RW 010 Kelurahan Cawang yaitu rumah Bpk. Manurung. Pada kegiatan ini, peserta yang hadir secara luring berjumlah 6 orang. Peserta yang hadir diwajibkan mengikuti protokol kesehatan yaitu memakai masker dan *faceshield*, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan *handsanitizer*. Sementara, secara daring dilaksanakan via zoom. Kegiatan ini dihadiri oleh sekitar 20 peserta. Kegiatan ini diawali dengan presentasi materi oleh Ibu Formas

Juitan Lase dan para mahasiswa yaitu Tresnanda Anargyo Sakitko, Chronika Sitorus, Gideon Paulus Johannes, Iga Vania Pusparini, Grace Febby. Mereka menampilkan video tentang Edukasi 3M dan berita hoax. Video berdurasi 5 menit ini menarik perhatian anak-anak karena materi yang disampaikan mudah dipahami dan diperankan oleh para mahasiswa. Hal ini sejalan dengan edukasi PKM yang juga dilaksanakan oleh Irfan, dkk dimana pengetahuan masyarakat akan COVID-19 meningkat setelah diberikan edukasi menggunakan media edukasi yang menarik dan mudah dipahami (Irfan, Muhammad; Aryo, Alessandro; Revan, Muhammad; Nuridha, Syahnadin Nuridha; Perwitasari, Dian; Kartika, Senda, 2020). Setelah

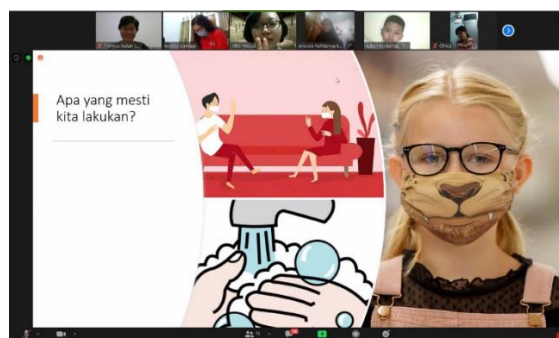
penanyangan video, anak-anak diberikan pertanyaan oleh para narasumber terkait materi yang disampaikan. Beberapa pertanyaan yang diajukan yaitu: apa yang dimaksud dengan virus Corona? bagaimana cara menghindari virus Corona? Apa yang dimaksud dengan berita hoax? Anak – anak secara antusias memberikan jawaban tepat terhadap pertanyaan yang dimaksud. Annisa (usia 10 tahun) menyatakan bahwa Corona adalah sebuah virus berbahaya yang dapat menyerang manusia dan menyebabkan kematian. Azka (usia 9 tahun) menyatakan bahwa virus Corona dapat dihindari dengan melakukan 3 M yaitu mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker. Rafika (usia 8 tahun) menjelaskan bahwa berita hoax merupakan berita bohong dan kita tidak boleh langsung percaya dengan berita tersebut. Dari argumen yang disampaikan oleh para peserta nampak bahwa edukasi berita Hoax tentang 3M membantu meningkatkan pengetahuan anak dalam membedakan berita yang benar dan berita hoax yang mereka konsumsi dari media online dan media sosial.

Gambar 1: Edukasi 3M dan Literasi Media terkait Hoax Covid-19



Sesi kedua dilanjutkan dengan materi yang disampaikan oleh Ibu Mita Yesyca terkait pentingnya penggunaan masker. Ibu Mita menjelaskan cara memakai masker dan melepaskan masker secara tepat. Diakhir sesi, Ibu Mita memberikan arahan terkait aktivitas melukis di atas masker. Setelah mengikuti semua sesi di hari pertama ini, anak-anak diminta untuk melukis masker di rumah masing-masing dan kemudian mengumpulkan foto masker yang telah dilukis tersebut kepada panitia melalui grup *whatsapp*.

Gambar 2. Arahan melukis di atas masker bagi anak-anak



Sesi perlombaan

Terdapat empat jenis perlombaan pada kegiatan ini yaitu lomba melukis di atas masker, lomba bercerita aku dan corona, lomba menggambar dan lomba mewarnai. Lomba melukis di atas masker merupakan kelanjutan dari materi yang disampaikan oleh Ibu Mita Yesyca. Perlombaan ini bertujuan membangkitkan kreativitas seni anak-anak kelurahan cawang sekaligus menambah semangat mereka yang sempat mengendur akibat berbagai pembatasan yang diterapkan oleh pemerintah di era Pandemi. Perlombaan ini diikuti oleh sekitar 25 peserta. Mereka melukis masker secara mandiri di rumah masing-masing sesuai petunjuk yang telah diberikan oleh Ibu Mita. Pemenang lomba ini adalah Afiqah, Nabila dan Bunga.

Lomba bercerita aku dan corona dikoordinir oleh Bpk. Arthuur Jeverson Maya. Bpk. Arthuur mewajibkan peserta untuk menceritakan pengalaman atau pemahaman anak-anak mengenai Corona. Cerita anak-anak tersebut direkam dalam bentuk rekaman suara atau video dan dikirimkan melalui whatsapp kepada panitia. Perlombaan ini diikuti oleh sekitar 10 peserta berusia 9-11 tahun.

Pemenang lomba cerita "aku dan corona ini" adalah Denis, Syafira dan Rizky. Dalam kisahnya, Denis menyatakan bahwa virus Corona merupakan virus berbahaya yang melanda seluruh dunia seperti Cina, Asia Tenggara dan juga Indonesia. Denis menceritakan bahwa akibat virus Corona, kesempatan Denis untuk bermain dan bertemu dengan teman-temannya menjadi terbatas. Mereka hanya bertemu secara daring padahal Denis sudah sangat merindukan teman-teman sekolah dan gurugurunya. Denis juga menganjurkan agar selalu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan agar dapat terhindar dari virus Corona. Satu hal penting yang dilakukan oleh Denis dan teman-temannya dalam rangka menjaga kebersihan tangan adalah menyediakan wadah pencuci tangan dan sabun cuci tangan di halaman rumahnya sehingga semua teman Denis dapat selalu menjaga kebersihan tangan mereka setelah mereka melakukan aktivitas di luar rumah.

Lomba menggambar dan mewarnai diikuti oleh anak-anak berusia 4-8 tahun. Lomba menggambar diikuti oleh 10 peserta. Anak-anak ditugaskan untuk membuat gambar kreatif tentang seorang anak yang

memakai masker (gambar 5). Lomba mewarnai diikuti oleh 10 peserta juga. Pada perlombaan ini, anak-anak berkewajiban mewarnai secara kreatif sebuah gambar seorang anak yang memakai masker (gambar 6). Kegiatan menggambar dan mewarnai dilakukan secara onsite dengan kehadiran sebanyak 5 peserta pada tiap sesi perlombaan sementara peserta lainnya mengerjakan di rumah masing-masing. Hasil karya mereka dikumpulkan melalui whatsapp. Pada perlombaan menggambar diperoleh tiga orang pemenang yaitu Nabila, Olif dan Alifa dan pada perlombaan mewarnai diperoleh tiga orang pemenang yaitu Faris, Eca dan Gabrielle.

Pembagian hadiah dilakukan secara bertahap. Untuk perlombaan melukis di atas masker dan cerita “aku dan corona”, pemberian hadiah dilakukan pada saat pembukaan resmi di kantor RW kelurahan Cawang yaitu pada Rabu, 23 November 2020. Acara pembukaan dihadiri oleh pihak dari Rw 10 Kelurahan Cawang yaitu Bpk. Hamam (Ketua RW), Alfo (Ketua Karang Taruna), Bpk. Tio dan Bpk. Zaini sebagai staff RW 10 kelurahan Cawang. Hadir pula pada acara ini para pekerja dasa wisma Rw 10 yaitu Ibu Ipah (Ketua Dasa Wisma) dan Ibu lis

(Anggota Dasa Wisma). Pada pidato sambutan, Bpk. Hamam menyatakan bahwa kegiatan yang dicanangkan oleh para dosen dan mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kristen Indonesia ini sejalan dengan program pemerintah dalam rangka mewujudkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) karenanya kegiatan ini sangat diperlukan bagi masyarakat Cawang. Diharapkan melalui kegiatan ini, anak-anak memiliki kesadaran menerapkan 3 M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Temuan dari Bpk. Hamam yang juga sering terlibat dalam kegiatan “grebek masker” di kelurahan Cawang bahwa banyak warga terutama anak-anak yang masih kurang peduli untuk memakai masker dan menjaga jarak. Karenanya, dengan kegiatan dari fakultas ilmu sosial dan ilmu politik ini, Pak Hamam melihat terjadi perubahan perilaku signifikan dalam diri anak terkait 3M.

Pentingnya sosialisasi 3M untuk perubahan perilaku tidak hanya dirasakan oleh anak-anak masyarakat cawang. Perubahan perilaku pada anak juga terjadi pada anak-anak di Panti asuhan Mizan Amanah Gandul, Mizan Amanah Karang Tengah, Panti Tuna Rungu Jagakarsa dan Panti

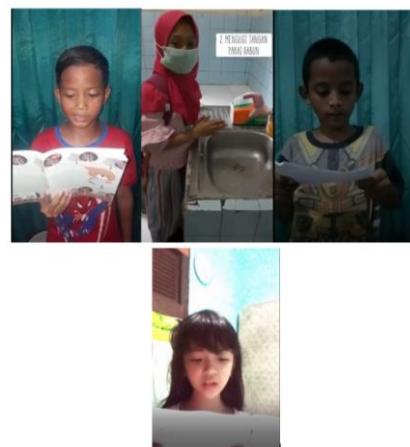
Jompo Margaguna. Edukasi 3M yang dilakukan oleh Ngatemi dkk kepada anak-anak memperlihatkan bahwa aktivitas keterampilan gerakan 3M di masa pandemik efektif terhadap peningkatan pengetahuan menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan (Ngatemi; Lestari, Syifa Yulia; Karmawati, Ita Astit; Yulita, Ita; Budiarti, Rahaju; Kristianto, Jusuf; Mardiaty, Erni; Kasihani, Ni Nyoman, 2021, p. 33). Sementara itu, edukasi berita hoax tentang COVID-19 kepada anak-anak juga memiliki peran yang sama pentingnya dengan memberikan edukasi berita hoax kepada orang dewasa. Berdasarkan pengalaman PKM Nurdiana dkk, berbagai berita hoax terkait vaksin Covid-19 yang bermunculan di media online dapat diberantas melalui sosialisasi dan edukasi seputar vaksin Covid-19 kepada masyarakat. Sesudah kegiatan edukasi dan Sosialisasi Vaksin Covid-19, responden yang bersedia untuk mendapatkan vaksin Covid-19 lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum kegiatan (Nurdiana, Astri; Marlina, Rina; Adityasning, Weni, 2021, p. 492). Pengalaman PKM yang dilakukan oleh Irfan dkk, Nurdiana, dkk dan Fisipol UKI ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi para fasilitator PKM yang memiliki

keinginan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam isu seputar Covid-19.

Gambar 3. Lomba Melukis di atas Masker



Gambar 4. Lomba Cerita "Aku dan Corona"



Gambar 5. Lomba Menggambar



Gambar 6. Lomba Mewarnai



SIMPULAN

Program PKM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kristen Indonesia yang bertajuk edukasi 3M dan berita hoax kepada anak-anak Rw 10 kelurahan cawang, Jakarta Timur ini merupakan sebuah kegiatan positif karena dua hal. Pertama, ia mendukung pemerintah dalam rangka mewujudkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di kelurahan Cawang. Kedua, ia

merangsang kreatifitas seni anak-anak Cawang yang selama ini mungkin belum pernah terekspos ke publik. Melalui edukasi 3 M, perubahan perilaku nampak terjadi pada anak – anak Cawang yaitu mereka memiliki pengetahuan tentang memproteksi diri sendiri dari bahaya virus Corona antara lain mereka selalu memakai masker, mereka menjaga jarak jika bertemu dengan teman-teman mereka dan mereka menyediakan wadah pencuci tangan dan sabun cuci tangan di area bermain sehingga mereka dapat menjaga kebersihan tangan mereka. Melalui edukasi berita hoax, anak – anak Cawang mampu mengenali berita bohong tentang Corona yang mereka konsumsi dari media televisi dan media online. Manfaat yang tak kalah penting lainnya adalah melalui perlombaan, anak-anak terpacu untuk berkompetisi dan mengeluarkan kemampuan terbaik mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Edukasi 3M dan berita Hoax kepada anak-anak kelurahan Cawang ini berhasil diwujudkan karena dukungan dan keterlibatan beberapa pihak. Karenanya, ucapan terimakasih diberikan disampaikan kepada LPPM UKI yang telah menyediakan dana kegiatan, para reviewer yang telah

memberikan saran dan kritik membangun, petugas dasa wisma yang menyampaikan ide awal kegiatan ini, Ketua RW yang telah memberikan izin dan menjadi mitra dalam kegiatan ini dan Tim Dasawisma RT 008 Cawang, para fasilitator serta para peserta yang secara antusias dan berkontribusi positif bagi terwujudnya kegiatan ini.

REFERENSI

- corona.jakarta.go.id. (2020, Juni). Retrieved from <https://corona.jakarta.go.id/id/peta-persebaran>
- Fernandes, M. (2020, April 7). Retrieved from <https://www.bbc.com/indonesia/vert-fut-52188757>
- Irfan, Muhammad; Aryo, Alessandro; Revan, Muhammad; Nuridha, Syahnadin Nuridha; Perwitasari, Dian; Kartika, Senda. (2020). *Media Edukasi Covid-19 sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Penularan Covid-19 bagi Masyarakat*. Retrieved from https://kkn.unnes.ac.id/lapknunes/32004_3302241002_6_Kelurahan%20_20200919_133028.pdf
- kompas.com. (2020, Maret 23). Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/23/11104741/istana-banyak-anak-muda-anggap-remeh-virus-corona>
- Masonbrink, Abbey R; Hurley, Emily. (2020). *Advocating for Children During the COVID-19 School Closures. Pediatrics Perspectives Volume 146, number 3, September*, <https://www.aappublications.org/news>.
- Ngatemi; Lestari, Syifa Yulia; Karmawati, Ita Astit; Yulita, Ita; Budiarti, Rahaju; Kristianto, Jusuf; Mardiaty, Erni; Kasihani, Ni Nyoman. (2021). *Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Gerakan 3M (Menjaga Jarak, Memakai Masker, Mencuci Tangan) Pada Masa Pandemi COVID-19 di Panti Asuhan dan Panti Jompo. Gemakes: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 1, Nomor 1, 29-34.*
- Nurdiana, Astri; Marlina, Rina; Adityasning, Weni. (2021). *Berantas Hoax Seputar Vaksin Covid-19 melalui Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Vaksin Covid-19. Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM-Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Volume: 4, Nomor: 1.*
- Pandia, H. (2020, November 4). *45 Pasien Kasus Positif Covid-19 Terjadi Di Kelurahan Cawang*. Retrieved from <https://citranewsindonesia.com/2020/11/04/45-pasien-kasus-positif-covid-19-terjadi-di-kelurahan-cawang/>
- promkes.kemkes.go.id. (2020, Mei 10). Retrieved from <https://promkes.kemkes.go.id/pubs>

Riza, B. (2020, April 8). Retrieved from
<https://dunia.tempoco.com/read/1336384/kasus-infeksi-virus-corona-global-lewati-3-juta-orang/full&view=ok>

671-693. doi:
10.1016/j.jinf.2020.02.024.
Epub 2020 Mar 3. PMID:
32142929; PMCID:
PMC7125808.

Septiani, A. (2020, Juni 3). Retrieved
from
<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5039046/sebaran-pasien-virus-corona-di-indonesia-8406-semuh-1698-meninggal>

Sihotang, Hotmaulina; Yesyca, Mita;
Hutabarat, Lolom Evalita;
Purba, Santri. (2021). Gender
Equality Awareness of
Indonesian Students in Time of
Covid-19 Pandemic.
Psychology and Education
58(5), 2262.

UNICEF. (2020, May 11). *COVID-19
and Children in Indonesia : An
Agenda for Action to Address
Socio-Economic Challenges*.
Retrieved from
https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2020-05/COVID-19-and-Children-in-Indonesia-2020_0.pdf

UNICEF. (2020). *Technical Note:
COVID-19 and Children
Deprived*.
<https://gdc.unicef.org/resource/technical-note-covid-19-and-children-deprived-their-liberty>.

www.worldometers. (2020, Juni).
Retrieved from
<https://www.worldometers.info/coronavirus/#countries>

Yang P, L. P. (2020). Corona Virus
Disease 2019, a growing threat
to children? *J Infect. Jun;80(6)*,